

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri, sering pula dikatakan bahwa manusia tidak pernah menjadi dirinya tanpa kehadiran orang lain. Manusia sejak lahir di dunia hingga akhir hayatnya, selalu mempunyai kebutuhan akan rasa aman, penerimaan diri serta pengakuan atas pribadi mereka dari orang-orang disekitarnya. Manusia juga tergantung pada yang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti kebutuhan sosial, fisik dan emosional. Tentu saja manusia dapat berkumpul dengan teman-temannya bahkan kadang-kadang perlu menyendiri. Tetapi tidak mungkin terlalu lama untuk menyendiri. Pada dasarnya menurut Abraham Maslow, individu harus memenuhi kebutuhan akan harga dirinya sebelum dia mampu untuk mengaktualisasikan dirinya.

Hubungan antara individu terhadap orang lain yang bertujuan untuk mempertahankan, mengembangkan hidup. Berkat hubungan dan pergaulan individu dengan orang lain sejak masa kecil maka individu bisa berhasil menjadi manusia yang mampu hidup dalam masyarakat dan mengaktualisasikan dirinya. Individu mampu bercakap, berfikir, berjalan, membaca dan menulis serta banyak hal lain yang memungkinkan individu bergaul dan hidup baik-baik dengan orang lain. Dengan adanya orangtua, guru, tokoh-tokoh yang dikagumi, individu akan mendapat ide, patokan perilaku dan nilai yang membantu terbentuknya kepribadian dan menjadi pembimbing hidup. Kebutuhan individu untuk bergaul,

berteman, bersahabat dan bekerja sama akan terpenuhi dengan adanya orang lain. Begitu pula dengan kebutuhan, akan penerimaan, pengakuan dan keberhargaan diri (Harga diri) yang diperoleh individu tersebut.

Abraham Maslow, (dalam Corey, 1988) mengatakan bahwa harga diri berhubungan dengan proses menjadi pribadi yang memiliki aktualisasi diri. Menurut Maslow, setiap individu memiliki keinginan untuk memperoleh suatu keadaan yang stabil, perasaan bahwa dirinya berharga, dan individu membutuhkan penghargaan dari dirinya sendiri dan dari individu yang lain. Maslow menggolongkan dua kebutuhan akan Harga diri yaitu, keinginan untuk memperoleh kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan, kepercayaan diri dan kebebasan, juga kebutuhan memperoleh prestise, status, penghargaan, perhatian dan penilaian positif dari orang lain.

Dalam memenuhi kebutuhan ini individu perlu memperhatikan penghargaan pada diri sendiri maupun penghargaan dari orang lain. Individu akan mencapai kecukupan akan harga diri dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Dengan mengembangkan potensinya, maka individu akan mampu untuk memberikan sumbangan, tidak peduli besar atau kecilnya, dan sebagai akibatnya individu tersebut mencapai suatu perasaan berarti atau hal-hal yang bersangkutan paut dengan itu. Dengan pengenalan perlunya diri sendiri maka Individu akan memperoleh suatu perasaan bangga dan harga diri.

Harga diri diperlukan antara lain agar pribadi individu dapat berkembang secara optimal. Harga diri juga memiliki hubungan yang signifikan dengan teman sebaya selama masa sekolah. Penilaian teman sebaya memiliki derajat yang tinggi

pada anak-anak yang lebih tua dan remaja. Suatu penelitian menunjukkan bahwa dukungan dari teman sebaya lebih berpengaruh terhadap tingkat rasa harga diri pada individu pada masa remaja awal daripada anak-anak, meskipun dukungan orang tua juga merupakan faktor yang penting untuk harga diri pada anak-anak dan remaja awal (Hatter, 1987 dalam Santrock edisi 6). Pada penelitian ini, dukungan teman sebaya merupakan faktor yang lebih penting dibandingkan dengan dukungan orang tua di masa remaja akhir. Terdapat dua jenis dukungan teman sebaya yang diteliti, yaitu dukungan teman sekelas dan dukungan teman akrab. Dukungan dari teman satu kelas berpengaruh lebih kuat terhadap Harga diri remaja berbagai usia dibandingkan dengan dukungan akrab, hal ini bisa terjadi karena, teman akrab selalu memberikan dukungan yang dibutuhkan, sehingga dukungan tersebut tidak dianggap oleh remaja sebagai sesuatu yang meningkatkan harga diri mereka, karena remaja pada saat-saat tertentu membutuhkan sumber dukungan yang lebih obyektif untuk membenarkan Harga dirinya.

Menurut (Robinson 1995 dalam Santrock) persetujuan dari teman sebaya menjadi semakin penting di masa remaja, dukungan orang dewasa dan teman sebaya menjadi faktor yang berpengaruh terhadap harga diri remaja. Salah satu penelitian terbaru menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan teman sebaya sama-sama berhubungan dengan harga diri remaja secara keseluruhan.

Ketika remaja, teman sebaya menggantikan peran keluarga sebagai hal utama untuk sosialisasi dan aktivitas luang. Remaja melakukan identifikasi dengan teman sebayanya. Bagi remaja yang tidak terbiasa berkumpul, bergaul dengan sesama temannya, cenderung menyendiri atau bahkan tidak memiliki

teman sebaya yang dekat dengan individu tersebut. Dengan begitu maka akan muncul perasaan rendah diri, menjadi pemalu ketika bergaul dengan teman sebayanya bahkan menutup diri. Hal ini disebabkan oleh keberadaan mereka sebagai anak yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang kurang terbiasa bergaul, berkumpul dengan teman sebaya. Kasih sayang, penerimaan, dan penghargaan terhadap remaja yang sudah terbiasa berkumpul, bergaul dengan teman sebayanya akan berdampak positif pada perkembangan diri remaja ketika berinteraksi dengan teman sebaya. Adanya rasa diterima dan diakui oleh teman-teman sebayanya maka juga akan menumbuhkan sikap-sikap positif dan penghargaan pada dirinya dalam pergaulan dengan teman sebaya. Sebaliknya pada remaja yang merasa dirinya tidak diakui dan tidak dihargai sebagai bagian dari masyarakat sehingga remaja tersebut tidak memiliki arti dan merasa tidak dibutuhkan dalam suatu kelompok pertemanan atau kelompok masyarakat tersebut dan pada akhirnya remaja tidak mampu mengatasi kelemahannya.

Menurut Bednar, Wells, & Peterson, (1989), Selain dukungan dari teman sebaya, prestasi belajar juga dapat memperbaiki tingkat harga diri remaja . sebagai contoh bahwa proses pengajaran keterampilan secara langsung untuk remaja sering mengakibatkan adanya prestasi yang meningkat. Sehingga kemudian juga meningkatkan harga diri. Harga diri remaja meningkat menjadi lebih tinggi karena mereka tahu tugas-tugas apa yang penting untuk mencapai tujuannya, dan karena mereka telah melakukan tugas-tugasnya tersebut atau yang serupa dengan tugas-tugas tersebut.

Hubungan yang sangat erat antara harga diri seseorang dengan hasil prestasi belajar yang dicapainya. Seperti yang dikatakan oleh Coopersmith, 1967 (dalam Diana 2007) bahwa seseorang yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung aktif, ekspresif serta lebih sering mencapai sukses, baik dalam bidang akademik maupun social. Seseorang yang memandang dirinya negative mengganggu keberhasilan yang telah dicapai hanya sebagai kebetulan.

Muhibbin Syah, (2004) menjelaskan bahwa teman sebaya termasuk faktor eksternal di sekolah dan masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Santrock mengatakan Hubungan teman sebaya adalah sekumpulan remaja yang mempunyai hubungan erat dan saling menggantungkan, kesamaan ini tidak hanya dapat dilihat dari usia dan kedewasaan saja tetapi dapat juga dilihat dari latar belakang sosial, ekonomi, dan lainnya. Oleh karena itu hubungan teman sebaya dilingkungan masyarakat dan sekolah yang kurang baik akan mempengaruhi remaja berperilaku dan bertindak dalam lingkungan sosialnya.

Dilihat dari aspek perkembangannya, siswa SMP dan SMA pada umumnya berada pada masa remaja yang terentang dari masa remaja awal sampai dengan masa remaja akhir. Dalam segala segi, remaja mengalami perubahan, dan perubahan-perubahan yang sangat cepat sering menimbulkan kegoncangan dan ketidak-pastian. Goncangan dan ketidak pastian juga muncul dari lingkungan yang sedang dan akan terus cepat berubah. Dalam menghadapi badai perkembangan banyak remaja yang berhasil mengatasi berbagai rintangan. Mereka menjadikan rintangan dan berbagai kegagalan sebagai peluang dan tantangan untuk tetap bangkit meraih keberhasilan, membentuk kelompok sebaya

untuk saling menguatkan, dan pada akhirnya berhasil melaksanakan tugas-tugas perkembangan secara wajar. Di pihak lain, banyak pula remaja yang gagal dan kandas terhempas ke dalam berbagai tingkah laku menyimpang yang tidak sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang dituntutkan kepadanya. Badai perkembangan dihayati sebagai suatu masalah yang tidak dapat dipecahkan, dan mereka larut dalam kegagalan. Seringkali kelompok individu ini juga larut dalam aktivitas kelompok sebaya yang kurang positif.

Dalam Santrock, (2009) menemukan bahwa karakteristik teman sebaya memiliki pengaruh yang penting terhadap perkembangan remaja. Hal ini antara lain terlihat pada rata-rata prestasi belajar yang tinggi secara konsisten telah menjadi prediktor bagi prestasi sekolah yang positif. Sebaliknya, prestasi belajar yang rendah telah menjadi prediktor bagi perilaku-perilaku negatif seperti penyalahgunaan obat terlarang. Penelitian lain menemukan remaja yang memiliki hubungan dekat dan berinteraksi dengan pemuda yang lebih tua akan terdorong untuk terlibat dalam kenakalan, termasuk juga melakukan hubungan seksual secara dini (dalam Santrock, 2009). Sementara itu menurut Muro & Kottman (dalam Santrock, 2009). Remaja alkoholik tidak memiliki hubungan yang baik dengan teman sebayanya dan memiliki kesulitan dalam membangun kepercayaan pada orang lain. Remaja membutuhkan afeksi dari remaja lainnya, dan membutuhkan kontak fisik yang penuh rasa hormat. Menurut Cowie and Wallace, 2000 (dalam Santrock, 2009) Remaja juga membutuhkan perhatian dan rasa nyaman ketika mereka menghadapi masalah, butuh orang yang mau

mendengarkan dengan penuh empati, serius, dan memberikan kesempatan untuk berbagi kesulitan dan perasaan seperti rasa marah, takut, cemas, dan keraguan.

Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal. Anak pendiam yang ditolak oleh teman sebayanya, dan merasa kesepian berisiko menderita depresi. Anak-anak yang agresif terhadap teman sebaya berisiko pada berkembangnya sejumlah masalah seperti kenakalan dan drop out dari sekolah.

Seperti yang terjadi di SMKN 12 Surabaya remaja awalnya mencari teman yang menurut dia nyaman baginya, setelah dia merasa nyaman dengan kelompok teman sebayanya yang memberi pengaruh baik disitu pula remaja dapat berinteraksi, bergaul dengan baik. Mereka dapat saling mendukung, percaya, menghargai, menerima bahkan mereka dapat memperoleh prestasi belajar yang baik, ekspresif, aktif melakukan kegiatan-kegiatan di sekolah seperti pembelajaran aktif di kelas, osis, ekstrakurikuler, mengikuti lomba-lomba di dalam dan di luar sekolah dan lain sebagainya.

Kelompok teman sebaya yang positif memberikan kesempatan kepada remaja untuk membantu orang lain, dan mendorong remaja untuk mengembangkan jaringan kerja untuk saling memberikan dorongan positif. Interaksi di antara teman sebaya dapat digunakan untuk membentuk makna dan persepsi serta solusi-solusi baru. Budaya teman sebaya yang positif memberikan kesempatan kepada remaja untuk menguji keefektivan komunikasi, tingkah laku, persepsi, dan nilai-nilai yang mereka miliki. Budaya teman sebaya yang positif

sangat membantu remaja untuk memahami bahwa dia tidak sendirian dalam menghadapi berbagai tantangan.

Budaya teman sebaya yang positif dapat digunakan untuk membantu mengubah tingkah laku dan nilai-nilai remaja. Peran teman sebaya bagi para siswa-siswa di SMKN 12 Surabaya berperan penting dengan saling mendukung, memahami keadaan satu sama lain, memotivasi, saling mengajari teman lain yang tidak bisa mengerjakan pelajaran atau praktek setelah pulang sekolah atau di saat hari libur. Dukungan yang diberikan seperti saat salah satu dari temannya mengikuti lomba atau festival sangat mendukung memberikan semangat supaya temannya rajin berlatih agar menang, jika melihat teman lain yang tidak bisa melakukan praktek atau kurang memahami pelajaran akan diajak oleh teman tersebut untuk berlatih dan belajar sampai bisa. Dalam memahami keadaan satu sama lain misalnya bila salah satu dari teman sakit maka teman yang lain membelikan obat atau membawa temannya ke UKS, bila teman lain tidak ingin diganggu maka teman yang lainnya akan memahami dan tidak mengganguya terlebih dahulu.

Dengan dukungan, saling memahami, saling menyemangati dalam hal apapun yang ia peroleh dari teman sebayanya serta pengaruh yang positif baik dari perilaku, dan cara berfikirnya yang baik maka remaja memiliki rasa harga diri yang tinggi bahwa remaja tersebut sangat diterima, dihargai, dan diakui di dalam lingkungan teman sebaya, sehingga semakin terpacu semangatnya karena mendapat dukungan dan pengaruh baik tersebut. Sebaliknya bila remaja tersebut mendapat penolakan atau tidak diperhatikan oleh teman sebayanya dia akan

merasa kesepian dan timbul rasa permusuhan, sehingga remaja tersebut memiliki rasa harga diri yang rendah dan memiliki prestasi belajar yang kurang. Hal ini terjadi pula pada remaja yang akrab dengan teman sebayanya namun dalam suatu kelompok tersebut memberikan pengaruh negatif maka remaja tersebut menjadi suka bermalas-malasan, merokok, minum alkohol, suka berkelahi, membolos, melanggar peraturan sekolah dan lain sebagainya yang dapat membuat Harga diri remaja tersebut menjadi semakin rendah dan berdampak pada prestasi belajar yang kurang baik.

Keakraban dan kedekatan para siswa-siswa atau remaja di SMKN 12 ini bisa dikatakan dekat namun sedang-sedang saja. Karena kebanyakan dari mereka lebih dekat dengan teman satu kelompoknya, bila sudah terbiasa berinteraksi dengan teman yang berada di kelompoknya terkadang tidak membaur dengan yang teman lainnya, tetapi ada juga yang sudah terbiasa dengan teman yang berada di kelompoknya mereka juga mau membaur dengan teman yang lainnya.

Namun terkadang hal-hal wajar juga kerap kali ditemui di SMKN 12 Surabaya ini hal wajar yang timbul pada pribadi remaja seperti merasa bahwa dia tersaingi oleh teman yang lainnya, iri karena dia tidak terpilih untuk mengikuti lomba tapi teman lainnya terpilih, tidak mau kalah dengan teman yang memiliki prestasi lebih baik, mementingkan diri sendiri, pelit untuk membagi ilmu yang dia peroleh dan lain sebagainya. Remaja di SMKN 12 juga menganggapnya itu sebagai suatu yang sudah biasa dalam lingkungannya. Menurut hasil wawancara pada beberapa anak yang memiliki prestasi baik dan juga pernah mengikuti lomba-lomba dia menganggapnya itu sebagai hal biasa, bahkan bila ada teman

lain yang mendapatkan nilai lebih baik dia semakin terpacu untuk terus belajar agar dapat mempertahankan prestasinya, siswa tersebut tidak merasa tersaingi justru itu dibuatnya sebagai acuan bahwa untuk selanjutnya dia harus belajar lebih giat lagi dan jika remaja tersebut tidak dipilih oleh pihak sekolah untuk mengikuti lomba dia bisa menerima karena terkadang pihak sekolah maupun pemerintah memiliki syarat-syarat tertentu, remaja tersebut yakin bahwa kesempatan untuk menampilkan keahliannya tidak hanya di dapat dari sekolah, dari luar sekolah pun masih banyak bila memang benar-benar bersungguh-sungguh. Remaja atau siswa tersebut tetap aktif belajar, berlatih dan mengikuti even-even lomba agar lebih terbiasa dan banyak pengalaman sehingga guru-guru di sekolah melihat kemampuannya yang memang menonjol dan bagus.

Namun terdapat pula siswa SMKN 12 Surabaya yang cenderung pendiam, individual, dia pun memiliki rasa minder, prestasi belajarnya biasa-biasa saja dan dalam dirinya timbul perasaan kesepian sehingga dia pasif dan kurang bisa akrab dengan teman lainnya. Selain itu juga tidak semua teman dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan. Perkembangan individu akan terbantu apabila anak memiliki teman yang secara sosial terampil dan bersifat suportif. Sedangkan teman-teman yang suka memaksakan kehendak dan banyak menimbulkan konflik akan menghambat perkembangan.

Dengan berbagai permasalahan yang terjadi pada remaja saat ini. Maka peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara harga diri dengan dukungan teman sebaya terhadap prestasi belajar pada siswa dan siswi kelas II di SMKN 12 Surabaya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mengungkapkan permasalahan yaitu :

1. Apakah ada hubungan antara Harga Diri dan Prestasi Belajar siswa SMK Negeri 12 Surabaya ?
2. Apakah ada hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar siswa SMK Negeri 12 Surabaya ?
3. Apakah ada hubungan antara Harga Diri dan dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi belajar siswa SMK NEGERI 12 Surabaya ?

C. Keaslian Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kajian riset terdahulu mengenai variabel Harga Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian ini. Di antaranya yaitu:

- a. Korelasi antara Harga Diri dengan Sikap Terhadap Pengembangan Hubungan Akrab dan Prestasi Belajar pada Mahasiswi semester 5-8 di Universitas Surabaya, oleh Sastasia Fifi Kristiani (1994) sarjana S1 Psikologi UBAYA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi negatif yang sangat meyakinkan antara harga diri dengan sikap terhadap pengembangan hubungan akrab, dengan mengendalikan prestasi belajar. Korelasi sebesar 0,135 dengan $p= 0.035$ juga membuktikan bahwa ada korelasi positif yang meyakinkan antara harga diri dengan prestasi belajar, dengan mengendalikan sikap terhadap pengembangan hubungan akrab.

- b. Hubungan antara Dukungan social Teman Sebaya dengan Kecemasan menjelang UN pada siswa kelas XII Reguler SMA Negeri 1 Surakarta, oleh Yulia Putri Puspitasari, Zaenal Abidin, Dian Ratna Sawitri dari Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan menjelang Ujian Nasional (UN) pada siswa kelas XII reguler SMA Negeri 1 Surakarta, artinya semakin tinggi dukungan social yang diperoleh siswa dari teman sebayanya, maka semakin rendah kecemasan siswa menjelang UN dan Begitu juga sebaliknya.
- c. Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Teman Sebaya ditinjau dari Prestasi Belajar siswa. Oleh Nayu widhayanti fakultas Psikologi UBAYA. Hasil penelitian menyatakan ada perbedaan penyesuaian social teman sebaya ditinjau dari prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesa yang diajukan.
- d. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMA Widya Dharma Turen, oleh Puji Rahayu (2010) Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Hasil penelitian pada variable x1 ada pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Widya Dharma. Sedangkan pada variabel x2 dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Widya Dharma. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X SMA Widya Dharma Turen.

- e. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap prestasi belajar akuntansi keuangan siswa kelas XI AK SMK NEGERI 7 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012, oleh Rizal Novandi. Hasil penelitian yakni 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012, 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. 3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AK SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.
- f. Hubungan antara Harga diri dan Dukungan social Teman Sebaya dengan Kepercayaan diri remaja putri di Panti Asuhan, oleh Desca Puspita Anggraeni (2012). hasil penelitian ini, secara bersama-sama harga diri dan dukungan sosial teman sebaya berkontribusi secara signifikan dengan kepercayaan diri remaja putri di panti asuhan.
- g. Hubungan antara Harga diri dan kecenderungan melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya pada remaja yang menjalani pendidikan di asrama. Oleh Hiasinta Primastuti. Hasil penelitian terdapat hubungan yang positif antara harga diri dan kecenderungan melakukan interaksi social dengan teman sebaya pada remaja yang menjalani pendidikan di asrama.

h. Hubungan kelompok Teman Sebaya (Peer Group) dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XII IPS di SMAN 1 Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Oleh Martalena, Drs. Wahyu Pramono, M.Si Yenni Melia, M.Pd. Hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara teman sebaya (*peer group*) dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XII IPS SMAN 1 Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar. Artinya bahwa kelompok teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat rendah terhadap prestasi belajar siswa. Namun Teman sebaya tetap merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar.

Jika pada penelitian-penelitian sebelumnya ada yang meneliti tentang variabel Harga Diri dengan Sikap Terhadap Pengembangan Hubungan Akrab dihubungkan dengan Prestasi Belajar, kemudian tentang Hubungan antara Harga diri dan Dukungan social Teman Sebaya yang dihubungkan dengan Kepercayaan diri remaja putri dan lain sebagainya. Disini maka peneliti mencoba menghubungkan antara Harga diri dan Dukungan teman sebaya dengan Prestasi Belajar. Dalam penelitian ini variabel terikat menggunakan Prestasi Belajar dan variabel bebas menggunakan Harga diri dan Dukungan Teman Sebaya, serta subjek penelitiannya adalah siswa SMKN 12 Surabaya kelas XI .

Harga diri dan dukungan teman sebaya sangat erat kaitannya dengan prestasi belajar remaja. Dimana bila remaja tersebut termasuk dalam lingkungan kelompok yang baik serta dukungan yang ia peroleh dari teman sebaya baik maka dapat menumbuhkan rasa harga diri yang tinggi remaja tersebut, karena remaja merasa dihargai, disayangi, diterima serta akan berdampak positif pada perkembangan diri remaja ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Begitu

pula Harga diri juga sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar semakin remaja tersebut mempunyai harga diri yang tinggi maka remaja tersebut akan cenderung aktif dan sering mencapai sukses dalam bidang akademik dan sosial. Sebaliknya bila dukungan dari teman sebaya yang tidak baik, maka dapat menumbuhkan rasa harga diri remaja tersebut menjadi rendah. Remaja akan merasa bahwa dirinya tidak diakui, dihargai, diterima sehingga akan mempengaruhi remaja dalam prestasi belajarnya serta dalam berperilaku dan bertindak dalam lingkungan sosialnya. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat mengetahui bagaimana Hubungan Harga diri dan Dukungan Teman sebaya dengan Prestasi belajar pada siswa di SMKN 12 Surabaya.

D. Tujuan penelitian

Adapun dari pemaparan rumusan masalah diatas maka penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui hubungan antara Harga Diri dan Prestasi Belajar siswa SMK Negeri 12 Surabaya ?
2. Untuk mengetahui hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar siswa SMK Negeri 12 Surabaya ?
3. Untuk mengetahui hubungan antara Harga Diri dan dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi belajar siswa SMK NEGERI 12 Surabaya ?

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa :

a. Manfaat secara teoritis :

Bagi dunia Psikologi khususnya Psikologi Pendidikan dan ilmu pengetahuan pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan masukan pengetahuan mengenai hubungan harga diri dan dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar pada individu dalam periode remaja.

b. Manfaat secara praktis :

Bagi peneliti dapat memberikan pengertian tentang pentingnya masalah yang dihadapi pada masa remaja, khususnya mengenai masalah harga diri dan dukungan teman sebaya dengan prestasi belajar.

Bagi remaja dan masyarakat, diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi yang lebih luas dan lebih berarti mengenai pentingnya dukungan teman sebaya dan harga diri untuk kedewasaan dan kematangan pribadi, serta untuk aktualisasi diri dalam rangka menghadapi tugas-tugas perkembangan di masa yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan penelitian digunakan agar tidak terjadi tumpang tindih dalam setiap pembahasan. Secara garis besar penulisan hasil penelitian ini dibagi menjadi 3 yaitu pada bagian awal, bagian inti, dan akhir, dimana pada bagian inti terdiri dari 5 bab pembahasan yang disusun secara sistematis, sehingga mempermudah penulis untuk mengklasifikasikan poin-poin dalam penulisan Skripsi yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini membahas beberapa sub-sub bab diantaranya Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Keaslian penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini membahas beberapa sub-sub bab diantaranya Variabel Prestasi Belajar, Variabel Harga Diri, Dukungan Teman Sebaya, Hubungan antara Harga diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar, Kerangka teoritik dan Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: Rancangan penelitian, Identifikasi variabel penelitian, Defenisi operasional, Populasi, sampel, dan teknik sampling, Instrumen penelitian dan Analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdiri dari Hasil Penelitian, Pengujian Hipotesis, dan kemudian Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari seluruh bab dengan isi kesimpulan dan saran penelitian berikutnya.